

MANAJEMEN PERUBAHAN ERA DISRUPTION

Perubahan adalah keniscayaan. Butuh manajemen dalam perubahan Tidak lagi sekadar berubah, melainkan langsung menggeser atau menggantikan yang sudah berdiri sebelumnya dalam waktu yang cepat.

Lalu, apa yang sebenarnya terjadi? Apa

yang sebaiknya dilakukan?

Jangan Nyaman Menjadi "Pemenang"

Organisasi yang sudah lama berdiri, merasa bahwa dirinya tidak perlu lagi membuat banyak inovasi. Perasaan aman yang muncul tersebut dikarenakan oleh asumsi bahwa pelanggannya akan terus menerus loyal. Padahal pada kenyataannya, pergeseran segmen konsumen (dari yang sebelumnya Generasi X menjadi Millennials) memerlukan pengembangan dari berbagai aspek. Termasuk layanan.

Jangan Takut Mengkanibalisasi Produk Sendiri

Belajar dari kasus kebangkrutan, sebuah organisasi hendaknya selalu melakukan inovasi-inovasi. Termasuk berani menjadi kanibal untuk produknya sendiri.

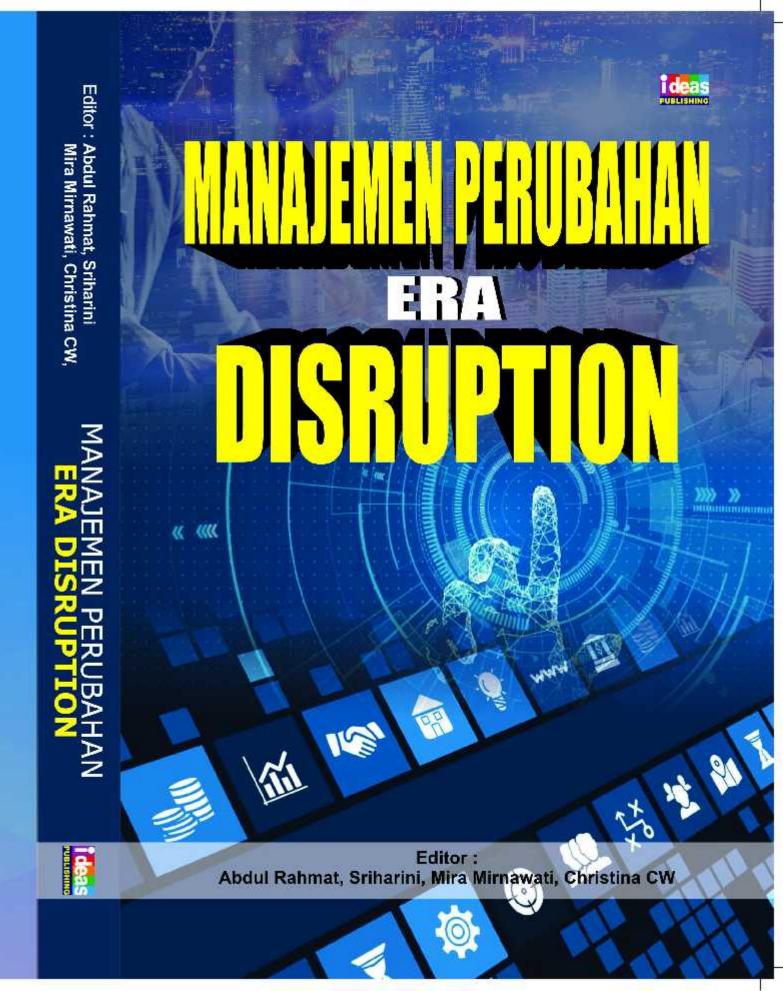
Membentuk Ulang atau Menciptakan yang Baru

Di era disrupsi, Anda masih memiliki pilihan. Apakah Anda ingin melakukan reshape (membentuk kembali) atau create (mencipta). Anda pun juga memiliki pilihan untuk melakukan keduanya. Ketika Anda memutuskan untuk reshape, maka Anda bisa melakukan inovasi dari produk atau layanan yang sudah Anda miliki. Sedangkan jika Anda ingin membuat yang baru, Anda harus berani memiliki imovasi yang sesuai dengan kebiasaan konsumen. Memang terdengar klise, namun apabila Anda dapat "membaca" situasi dengan baik kemudian melihat peluang yang ada, maka Anda pun bisa bertahan di era disrupsi.









MANAJEMEN PERUBAHAN ERA *DISRUPTION*

Sri Vandayuli Riorini, dkk.





IP.001.01.2019

MANAJEMEN PERUBAHAN ERA DISRUPTION

Sri Vandayuli Riorini, dkk.

Pertama kali diterbitkan oleh **Ideas Publishing,** Januari 2019

Alamat: Jalan Pangeran Hidayat No. 110 Kota Gorontalo

Surel: infoideaspublishing@gmail.com Anggota Ikapi, No. 0001/ikapi/gtlo/II/17

ISBN: 978-602-5878-51-0

- Penyunting: Abdul Rahmat, Tulus Suryanto, Sriharini, Mira Mirnawati, Christina CW, Darmayanti
- Penata Letak: Nur Fitri Yanuar Misilu
- Sampul: Wisnu Wijanarko

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit



PRAKATA

Buku ini tidak dapat terselesaikan tanpa izin Sang Maha Kuasa. Lantunan syukur alhamdulillah menjadi pembuka kata dari tim penulis untuk buku ini. Segala puji bagi Allah Swt., karena hanya Dia yang patut untuk dipuji sehingga buku yang berjudul *Manajemen Perubahan Era Disruption* dapat tersaji di hadapan pembaca.

Pada bagian pertama buku ini membahas tentang manajemen, ekonomi, dan bisnis era distrupsi. BAB 1, Stimulus dari Niat Pembelian Konsumen Melalui Aplikasi Mobile. BAB 2, Pengaruh Kompensasi, Komunikasi, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. BAB 3, Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), dan Return On Assets (Roa) terhadap Harga Saham pada Sektor Pertanian. BAB 4, "BHMD" Penggerak Ekonomi Masyarakat Pedesaan. BAB 5, Disruptive Innovation dalam Bisnis Asuransi di Indonesia BAB 6, Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Era Distrupsi. BAB 7, Posdaya di Tengah Distrupsi Ekonomi Kreatif. BAB 8, Peningkatan Daya Saing UMKM dalam Menghadapi Persaingan Global. BAB 9, Quality Of Work Life Terhadap Kinerja Pegawai. BAB 10, Perubahan Manajemen Sosial Era Distrupsi.

Bagian ke dua, hukum, politik, dan kebijakan publik. BAB 11 Implementasi Doktrin Penyingkapan Tabir Perusahaan (*Piercing The Corporate* Veil) pada Perseroan Terbatas. BAB 12, Budaya Menggugat dalam Praktik Peradilan Implementasi dari Asas Peradilan Sederhana, Cepat, dan Biaya Ringan. BAB 13, Tindakan Penyelidik dan Penyidik Kepolisian Negara Republik Indonesia. BAB 14, Praktik Peradilan Pidana: Antara Teori dan Praktik. BAB 15, Perlawanan Pihak III terhadap Sita Eksekutotial. BAB 16, Keterkaitan Prinsip Indemnitas dan Prinsip Subrogasi dalam Asuransi Barkah dan Rifkiyati Bachri. BAB 17, *New Pyschoactive Substences* (NPS) VS Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009. BAB 18, Konsep Diversi dalam Sistem Peradilan Pidana Anak.

Bagian terakhir, ketiga tentang pendidikan, sosial, dan budaya.. BAB 19, Tantangan Perguruan Tinggi Era Distrupsi. BAB 20, Media Berbasis Lingkungan dalam Pemahaman Konsep Pecahan di Sekolah, Dasar, BAB 21, Menumbuhkan Karakter Siswa Berbasiskan Budaya Lokal Tabe' di Era Digital. BAB 22, Mendidik di Era Kids Zaman Now. BAB 23, Metode Karya Wisata pada Penulisan Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar. BAB 24, Penyelenggaraan Pendidikan Dasar Menuju Revolusi 4.O. BAB 25, Urgensi Mutu dan Quality Assurance di Era Disruption. BAB 26, Learning Organization dan Pengembangan Diri Guru. BAB 27, Optimalisasi Peran Masyarakat dalam Pembiayaan Pendidikan Madrasah di Era Disruption. BAB 28, Keseimbangan Indera, Akal, dan Hati. BAB 29, Reforming Learning Quality through Lesson Study for Learning Community. BAB 30, PAKEM, Model Pembelajaran Era Disrupsi. BAB 31, Revitalisasi Peran Pengawas Sekolah dalam Manajemen Perubahan di Era Disrupsi. BAB 32, Manajemen Pendidikan Vokasi dalam Era Disrupsi: Menghubungkan Bisnis dan Industri dalam Model Pembelajaran Berbasis Inovasi.

Buku ini merupakan respon dari bentuk fenomena disrupsi. Tanpa disadari, teknologi menyisipi celah kehidupan manusia dalam segala aspek. Fenomena ini berkembang pada perubahan pola dunia bisnis. Namun, dengan segala kemuthakhirannya, disrupsi juga merambah pada dunia hukum, pendidikan, sosial, dan budaya.

Pembahasan yang menarik disertai dengan argumen yang mumpuni membuat buku ini layak dibaca oleh setiap kalangan. Terlebih oleh mereka yang sangat menyadari akan hadirnya disrupsi. Dengan segala kekurangan dan kelebihannya, akhirnya disrupsi tetap harus ada dan dinikmati di zaman ini.

Setiap tulisan tentu belum dapat dikatakan sempurna. Ketidaksempurnaan karena ketidaktahuan kami. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan demi kesempurnaan buku ini ke depannya.

Tidak ada lagi yang patut diutarakan selain ungkapan terima kasih mendalam kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penulisan buku ini dari awal hingga akhir. Semoga Allah Swt., senantiasa meridhai segala usaha kita. Amin.

Gorontalo, Januari 2019



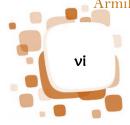
Tim Penulis

DAFTAR ISI

PR	RAKATAiii
D A	AFTAR ISIv
BA	GIAN 1 MANAJEMEN, EKONOMI, DAN BISNIS
	BAB 1 Stimulus dari Niat Pembelian Konsumen Melalui Aplikasi <i>Mobile</i> Sri Vandayuli Riorini dan Abdul Rahmat
	BAB 2 Pengaruh Kompensasi, Komunikasi, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Iskaba Pratama Christina Catur Widayati dan Harin Dian Novianti
	BAB 3 Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), dan Return On Assets (Roa) terhadap Harga Saham pada Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012-2016 Iwan Firdaus S.Kom., MM dan Jivanka Diovana Genda Putri
	BAB 4 "BHMD" Penggerak Ekonomi Masyarakat Pedesaan "Help Peoples Help Themselves" Maman Achmad Rifai
	BAB 5 Disruptive Innovation dalam Bisnis Asuransi di Indonesia, Hanya Perubahan Digital atau Empowering? Dr. Reza Ronaldo
	BAB 6 Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Era Distrupsi Fory Armin Naway71



BAB 7	
Posdaya di Tengah Distrupsi Ekonomi Kı Sriharini dan Abdul Rahmat	
Official in dail riodal Italiniac	
BAB 8	
Peningkatan Daya Saing UMKM dalam M	Ienghadapi
Persaingan Global	
Siswadi Sululing	85
BAB 9	
Quality Of Work Life Terhadap Kinerja F	
Syaiful Kadir	95
BAB 10	
Perubahan Manajemen Sosial Era Distrup	osi
Falimu	
BAGIAN 2 HUKUM, POLITIK, DAN KEBI	JAKAN PUBLIK
BAB 11	
Implementasi Doktrin Penyingkapan	
Tabir Perusahaan (<i>Piercing The Corpora</i>)	<i>te</i> Veil)
pada Perseroan Terbatas	
Abdul Hakim	123
BAB 12	
Budaya Menggugat dalam Praktik Peradi	
dari Asas Peradilan Sederhana, Cepat, dar Yuhelson	
1 uneison	141
BAB 13	
Tindakan Penyelidik dan Penyidik	
Kepolisian Negara Republik Indonesia	
sebagai Objek Gugatan Tata Usaha Nega	ra
Rocky Marbun	
nan	
BAB 14	D. 149
Praktik Peradilan Pidana: Antara Teori d	
Armilius	183



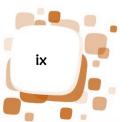
	Perlawanan Pihak III terhadap Sita Eksekutotial Wibisono Oedoyo
	BAB 16 Keterkaitan Prinsip Indemnitas dan Prinsip Subrogasi dalam Asuransi Barkah dan Rifkiyati Bachri
	BAB 17 New Pyschoactive Substences (NPS) VS Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika (Suatu Kegiatan Kognitif Interpretatif) Boedi Santoso Irianto
	BAB 18 Konsep Diversi dalam Sistem Peradilan Pidana Anak Hadis Sastranegara
B.	AGIAN 3 PENDIDIKAN DAN SOSIAL BUDAYA
	BAB 19 Tantangan Perguruan Tinggi Era Distrupsi Syamsu Qamar Badu
	BAB 20 Media Berbasis Lingkungan dalam Pemahaman Konsep Pecahan di Sekolah Dasar Samsiar Rival dan Yuzraningsih H. Pongoliu
	BAB 21 Menumbuhkan Karakter Siswa Berbasiskan Budaya Lokal Tabe'di Era Digital Busra Bumbungan, Baharuddin
	BAB 22 Mendidik di Era Kids Zaman Now Karmila P. Lamadang



BAB 23 Metode Karya Wisata pada Penulisan Karangan Desl di Sekolah Dasar Dajani Suleman	_
BAB 24 Penyelenggaraan Pendidikan Dasar Menuju Revolusi Novianty Djafri	
BAB 25 Urgensi Mutu dan <i>Quality Assurance</i> di Era <i>Disrupti</i> Siti Patimah	
BAB 26 <i>Learning Organization</i> dan Pengembangan Diri Guru Farid Wajdi Ibrahim	32 5
BAB 27 Optimalisasi Peran Masyarakat dalam Pembiayaan Pendidikan Madrasah di Era <i>Disruption</i> Safriadi	343
BAB 28 Keseimbangan Indera, Akal, dan Hati Halim K. Malik	353
BAB 29 Reforming Learning Quality through Lesson Study for Learning Community (LSLC) Rasuna Talib	369
BAB 30 PAKEM, Model Pembelajaran Era Disrupsi Rusmin Husain	377
BAB 31 Revitalisasi Peran Pengawas Sekolah dalam Manajen Perubahan di Era Disrupsi Mulyawan Safwandy Nugraha dan Ai Rohayani	



BAB 32	
Manajemen Pendidikan Vokasi dalam Era Disrupsi:	
Menghubungkan Bisnis dan Industri	
dalam Model Pembelajaran Berbasis Inovasi	
	397



Catatan di cover belakang

Perubahan adalah keniscayaan. Butuh manajemen dalam perubahan Tidak lagi sekadar berubah, melainkan langsung menggeser atau menggantikan yang sudah berdiri sebelumnya dalam waktu yang cepat.

Lalu, apa yang sebenarnya terjadi? Apa yang sebaiknya dilakukan?

Jangan Nyaman Menjadi "Pemenang"

Organisasi yang sudah lama berdiri, merasa bahwa dirinya tidak perlu lagi membuat banyak inovasi. Perasaan aman yang muncul tersebut dikarenakan oleh asumsi bahwa pelanggannya akan terus menerus loyal. Padahal pada kenyataannya, pergeseran segmen konsumen (dari yang sebelumnya Generasi X menjadi Millennials) memerlukan pengembangan dari berbagai aspek. Termasuk layanan.

Jangan Takut Mengkanibalisasi Produk Sendiri

Belajar dari kasus kebangkrutan, sebuah organisasi hendaknya selalu melakukan inovasi-inovasi. Termasuk berani menjadi kanibal untuk produknya sendiri.

Membentuk Ulang atau Menciptakan yang Baru

Di era disrupsi, Anda masih memiliki pilihan. Apakah Anda ingin melakukan reshape (membentuk kembali) atau create (mencipta). Anda pun juga memiliki pilihan untuk melakukan keduanya. Ketika Anda memutuskan untuk reshape, maka Anda bisa melakukan inovasi dari produk atau layanan yang sudah Anda miliki. Sedangkan jika Anda ingin membuat yang baru, Anda harus berani memiliki imovasi yang sesuai dengan kebiasaan konsumen. Memang terdengar klise, namun apabila Anda dapat "membaca" situasi dengan baik kemudian melihat peluang yang ada, maka Anda pun bisa bertahan di era disrupsi.





MANAJEMEN, EKONOMI, DAN BISNIS



BAB 6



Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Era Disrupsi

Fory Armin Naway Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

ujuan umum dari kegiatan ini yaitu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk berperilaku sehat dalam upaya meningkatkan kualitas hidup. Karena, jika tubuh seseorang sehat, tentu jiwanya pun sehat. Karena tubuh yang sehat berasal dari jiwa yang sehat. Target khusus yang diharapkan dalam pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) ini antara lain adalah: 1) Meningkatnya partisipasi dan peran serta masyarakat untuk hidup sehat, 2) meningkatnya produktivitas masyarakat, 3) berkurangnya beban biaya kesehatan masyarakat, 4) terbentuknya Satgas GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) di Kelurahan Kayubulan Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Metode yang digunakan untuk pencapaian tujuan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dalam program KKN Revolusi Mental ini yaitu menggunakan metode pendampingan langsung di lapangan dalam bentuk sosialisasi/penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan melakukan pembagian stiker yang bersisikan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masyarakat.

Kata kunci: hidup sehat, revolusi mental

A. Pendahuluan

Pembangunan kesehatan pada hakikatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Indonesia saat ini mengalami transisi epidemiologi yang ditandai dengan meningkatnya kematian dan kesakitan akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti stroke, jantung, diabetes dan lain-lain.

Meskipun kesakitan dan kematian akibat penyakit menular (PM) semakin menurun, prevalensi penyakit secara umum masih cukup tinggi. Periode 1990-2015, pola kematian akibat PTM semakin meningkat (37% menjadi 57%), akibat PM menurun (56% menjadi 38%) dan akibat kecelakaan akan meningkat (7% menjadi 1986).

13%), dan tren ini kemungkinan akan berlanjut seiring dengan perubahan perilaku hidup (pola makan dengan gizi tidak seimbang, kurang aktivitas fisik, merokok, dll).

Meningkatnya kasus PTM akan menambah beban pemerintah karena penanganannya membutuhkan biaya yang besar. Selain itu, kasus PTM juga menyebabkan hilangnya potensi/modal sumber daya manusia dan menurunnva yang pada akhirnya produktivitas (productivity loss) mempengaruhi pembangunan sosial dan ekonomi. Upaya promotif dan preventif merupakan upaya yang sangat efektif untuk mencegah tingginya kesakitan dan kematian akibat PTM dan PM.

Hidup sehat merupakan suatu hal yang seharusnya memang diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat kesehatan yang sangat penting bagi setiap manusia, mulai dari konsentrasi dalam bekerja dan beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari tentu memerlukan kesehatan, baik kesehatan pribadi maupun kesehatan anak serta keluarga untuk mencapai keharmonisan keluarga. Menciptakan hidup sehat sebenarnya sangatlah mudah serta murah, dibandingkan biaya yang harus kita keluarkan untuk pengobatan apabila mengalami gangguan kesehatan. Akan tetapi kebanyakan yang terjadi adalah sudah mengidap penyakit baru mengobati sehingga akan membuat kerugian tersendiri bagi yang mengalaminya.

Pemberdayaan masyarakat harus dimulai dari rumah tangga atau keluarga, karena rumah tangga yang sehat merupakan *asset* atau modal pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Beberapa anggota rumah tangga mempunyai masa rawan terkena penyakit menular dan penyakit tidak menular, oleh karena itu untuk mencegah penyakit tersebut, anggota rumah tangga perlu diberdayakan untuk melaksanakan PHBS (Depkes, 2013).

Penerapan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) khususnya di skala rumah tangga, memang terasa mudah dalam teori, namun dalam pelaksanaannya memang butuh banyak dukungan, mulai dari diri sendiri, keluarga, lingkungan sekitar hingga pemerintah. Banyak tantangan yang dihadapi dalam menerapkan PHBS di lingkungan keluarga, contohnya masih banyaknya iklan rokok yang ada di media cetak maupun elektronik, makanan dan minuman cepat saji yang kurang sesuai dengan prinsip gizi seimbang, belum adanya monitoring evaluasi terpadu tentang kegiatan PHBS ini. Selain itu, permasalahan pada kehidupan sosial dan ekonomi juga merupakan tantangan tersendiri

dalam penerapan PHBS. Oleh karena itu, bagaimana upaya penerapan sepuluh PHBS di lingkungan keluarga, tentu sangat tergantung dari kesadaran dan peran aktif masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya masing-masing. Sebab, upaya mewujudkan lingkungan yang sehat akan mendukung pola perilaku kehidupan masyarakat yang sehat secara berkesinambungan.



Penerapan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS) khususnya di skala rumah tangga, memang terasa mudah dalam teori, namun dalam pelaksanaannya memang butuh banyak dukungan."

Mengingat pencegahan penyakit sangat tergantung pada perilaku individu yang didukung oleh kualitas lingkungan, ketersediaan sarana dan prasarana serta dukungan regulasi untuk hidup sehat, diperlukan keterlibatan aktif secara terus menerus seluruh komponen baik pemerintah pusat dan daerah, sektor non pemerintah, dan masyarakat. Untuk itu, perlu adanya sebuah gerakan yang mendorong masyarakat untuk berperilaku hidup sehat melalui pendampingan program GERMAS dengan melibatkan mahasiswa.

Kelurahan Kayubulan memiliki mata Masyarakat di pencaharian pokok yang beragam seperti petani, buruh tani, PNS, pengrajin, pedagang barang kelontong, peternak, nelayan, montir, TNI/POLRI, tukang kayu, tukang batu, karyawan swasta, wiraswasta, konsultan manajemen teknis, buruh harian lepas, dan perumahan warga sebagian besar Kondisi menggunakan dinding tembok, ada juga yang masih menggunakan dinding kayu. Dinding bambu, tanah liat, dan dinding pelepah kelapa/lontar/gebang. Memiliki sarana dan prasarana pendidikan berupa gedung Kampus PTS, gedung SMA/sederajat, gedung SMP/sederajat, gedung SD/sederajat, gedung TK, gedung tempat bermain anak, dan perpustakaan desa/kelurahan. Kelurahan Kayubulan juga memiliki prasarana peribadatan berupa masjid, prasarana olahraga berupa lapangan sepak bola, lapangan bulu tangkis, meja pingpong, lapangan tenis, lapangan voli, dan pusat kebugaran. Prasarana kesehatan berupa puskesmas pembantu, apotik, posyandu, rumah/kantor praktek Dokter,

Kondisi jalan di desa/kelurahan tersebut sebagian besar sudah beraspal dan sebagian lainnya masih tanah dan berupa jalan setapak. Fasilitas prasarana penerangan sudah menggunakan listrik dari PLN dan ada juga yang menggunakan genset pribadi. Sebagian

besar warga sudah menggunakan sumber air bersih yang berasal dari PAM, ada juga yang menggunakan sumur gali dan hidran umum.

B. Metode Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) melalui KKN Revolusi Mental ini adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan pendampingan terhadap pelaksanaan sosialisasi/penyuluhan dan pemberian penguatan tentang 10 indikator utama Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada masyarakat Kelurahan Kayubulan terutama di dalam rumah tangga.
- 2) Melaksanakan pendampingan pada pelaksanaan pemeriksaan kesehatan gratis bagi masyarakat Kelurahan Kayubulan dengan melibatkan tenaga ahli/medis yang memiliki kualitas SDM/pakar di bidang kesehatan.
- 3) Melaksanakan kegiatan jalan sehat bersama anak dan masyarakat.
- 4) Melaksanakan kegiatan senam sehat bersama anak dan remaja.
- 5) Melaksanakan pemasangan spanduk dan pembagian stiker yang berisikan tentang 10 indikator utama Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada beberapa titik tempat yang ada di Kelurahan Kayubulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kerja Bakti Bersih-Bersih Lingkungan

Kegiatan kerja bakti bersih-bersih lingkungan ini bertujuan: 1) Untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat, 2) membersihkan lingkungan Kelurahan Kayubulan dalam rangka program Jumat bersih, 3) meningkatkan tingkat kepedulian warga terhadap lingkungan sekitar, 4) Meningkatkan solidaritas warga Kelurahan Kayubulan. Manfaat yang diharapkan dalam kegiatan ini yaitu: 1) Masyarakat menjadi paham tentang bagaimana menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat, 2) lingkungan Kelurahan Kayubulan menjadi bersih, nyaman, dan asri, 3) meningkatnya tingkat kepedulian warga terhadap lingkungan sekitar, 4) meningkatnya solidaritas warga Kelurahan Kayubulan.



2. Pendampingan Posyandu

Kegiatan pendampingan posyandu ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dan untuk membantu proses kegiatan posyandu. Manfaat dari kegiatan ini adalah: 1) Meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak, dan 2) Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang peningkatan kemampuan hidup sehat.

Pelaksanaan kegiatan ini dibagi di beberapa tempat, salah satunya di Posko KKN-RM Lingkungan III Kayubulan pada tanggal 16 September 2017. Kegiatan posyandu ini dilaksanakan oleh puskes mas pembantu Kelurahan Kayubulan yang diikuti oleh ibu-ibu hamil dan balita. Kegiatan yang dilakukan untuk ibu hamil di antaranya: mengukur berat badan dan pemeriksaan kehamilan. Sedangkan kegiatan yang dilakukan untuk balita meliputi: mengukur berat badan, mengukur lingkar kepala, lingkar lengan, dan tinggi badan balita, menganti alat yang masih kurang memadai seperti keranjang untuk menimbang balita dengan dibantu oleh mahasiswa KKN-RM yang menjadi petugas posyandu.

3. Pelantikan Satgas GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat)

Kegiatan pelantikan Satgas **GERMAS** (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) ini secara bertujuan umum meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan berperilaku masyarakat untuk sehat dalam upaya meningkatkan kualitas hidup. Manfaat dari kegiatan ini adalah dan meningkatnya kesadaran. kemauan. masyarakat untuk berperilaku sehat dalam meningkatkan kualitas hidup. Kegiatan Pelantikan Satgas GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) ini dilaksanakan di Pentadio Resort Kecamatan Limboto 21 September 2017. Pelantikan Satgas GERMAS ini dilantik oleh Kabupaten Gorontalo Bapak Prof. Dr. Ir. Nelson Pomalingo, M.Pd.

4. Pembangunan Gapura GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat)

Kegiatan pembangunan gapura GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) ini bertujuan untuk memberikan

pemahaman kepada masyarakat bahwa mereka sedang berada dalam kawasan masyarakat hidup sehat. Dengan adanya gapura GERMAS, kelurahan memiliki suatu mascot atau ciri khas sebagai kelurahan atau desa yang masyarakatnya hidup sehat dan bersih. Waktu pelaksanaan pembangunan gapura GERMAS ini dimulai dari tanggal 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30 September 2017.

Pembangunan gapura GERMAS ini diawali dengan peletakan batu pertama oleh Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Gorontalo Dr. Fory Naway, M.Pd yang dihadiri oleh masyarakat, aparat pemerintah Kelurahan Kayubulan, aparat pemerintah Kecamatan Limboto, mahasiswa peserta KKN-RM, dan DPL. Gapura GERMAS ini berukuran sekitar 7 m dengan ukuran pondasinya 80 x 60 cm. Bahan pembuatan gapura ini terbuat dari pipa paralon, pasir, kerikil, semen, dan cat. Gapura GERMAS ini telah diresmikan oleh Bupati Kabupaten Gorontalo Bapak Prof. Nelson Pomalingo, M.Pd pada acara puncak KKN-RM Kayubulan tanggal 9 Oktober 2017.

D. Penutup

Masyarakat diharapkan agar turut berpartisipasi aktif mendukung dan meningkatkan gaya hidup sehat melalui program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat yang telah dicanangkan oleh pemerintah Kabupaten Gorontalo.

Daftar Rujukan

Kementrian Kesehatan RI. *PHBS di Sekolah*. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta; 2011

Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta, 2005

http://promkes.depkes.go.id/2016/06/30/germas/ Diakses Tanggal 29 November 2018

http://repository.ung.ac.id/get/kms/10539/PANDUAN_KKN_RM .pdf Diakses Tanggal 29 November 2018

http://www.depkes.go.id/resources/download/lain/Buku%20Progr am%20Indonesia%20Sehat%20dengan%20Pendekatan%20Kel uarga.pdf Diakses Tanggal 29 November 2018

